

PENGAPLIKASIAN TEORI TIEDEMAN DALAM PERKEMBANGAN KARIR

**Miftahul Fikri¹, Lilis Syahrani², Bima Andi Kesuma³, Muhammad Syahda Aldi⁴,
Nadya Az-Zahra⁵, Ayuni Wirdaningsih⁶**

¹ Universitas Negeri Padang

²⁻⁶ Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹Miftahulfikri@fip.unp.ac.id, ²lilissyahrani1@gmail.com,
³763bimaandi@gmail.com, ⁴syahdaaldi1@gmail.com, ⁵lbsnadya@gmail.com,
⁶yunisudiana59@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini membahas penerapan teori Tiedeman dalam konteks perkembangan karir. Tujuannya adalah untuk mengeksplorasi efektivitas teori ini dalam memahami dan memprediksi perjalanan karir individu. Metode yang digunakan melibatkan analisis konseptual terhadap prinsip-prinsip utama teori tiedeman serta pendekatan penelitian kualitatif untuk mengamati implementasinya pada berbagai lintasan karir. Hasilnya menyoroti bahwa teori tiedeman dapat menjadi kerangka kerja yang relevan dalam memahami bagaimana individu mengeksplorasi, memilih, dan mengambil keputusan terkait karir mereka, dengan mengakui pentingnya faktor-faktor internal dan eksternal yang memengaruhi proses ini.

Kata Kunci: Teori Tiedeman, Perkembangan Karir, Pengaplikasian

ABSTRACT

This paper explores the application of the Tiedeman theory in the context of career development. The aim is to investigate the effectiveness of this theory in understanding and predicting individual career journeys. The method involves a conceptual analysis of the key principles of the Tiedeman theory and a qualitative research approach to observe its implementation across various career paths. The findings highlight that the Tiedeman theory can serve as a relevant framework in comprehending how individuals explore, select, and

make career-related decisions, acknowledging the significance of internal and external factors influencing these processes.

Kata Kunci: Tiedeman Theory, Career Development, Application

PENDAHULUAN

Perkembangan karir merupakan topik yang mendalam dan terus menjadi fokus utama dalam psikologi dan perilaku organisasi. Memahami jalur yang rumit yang dilalui individu dalam karirnya tidak hanya penting untuk pemenuhan pribadi, tetapi juga untuk kesuksesan organisasi dan pertumbuhan sosial. Penerapan teori-teori untuk memahami dan memprediksi jalur karir ini tetap menjadi titik sentral dalam penelitian. Salah satu teori yang menonjol adalah teori tiedeman yang mempertimbangkan interaksi yang rumit antara aspirasi individu, pengaruh eksternal, dan proses pengambilan keputusan dalam perkembangan karir. Dikembangkan oleh Donald E. Super dan D. G. Zytowski, teori tiedeman memberikan wawasan tentang bagaimana individu menjelajahi pilihan karir, membuat pilihan, dan beradaptasi dalam perjalanan pekerjaannya (Rini & Apriliyanto, 2023). Namun, meskipun relevannya, diperlukan penilaian terhadap aplikasi praktis teori tiedeman dalam konteks karir yang beragam dan efektivitasnya dalam membimbing keputusan terkait karir. Artikel ini bertujuan untuk menelusuri implikasi praktis dan efikasi teori tiedeman dalam memahami dan membimbing dinamika perkembangan karir, menggambarkan relevansinya dan batasannya di berbagai setting pekerjaan.

Teori tiedeman telah berpengaruh dalam membentuk pemahaman kita tentang perkembangan karir dengan menekankan pentingnya konsep diri, faktor lingkungan, dan pengambilan keputusan karir. Teori ini menyatakan bahwa perkembangan karir merupakan proses yang terus-menerus dipengaruhi oleh kesadaran diri individu, eksplorasi opsi karir, dan keterampilan pengambilan keputusan. Unsur-unsur ini berinteraksi dengan faktor eksternal seperti harapan sosial, kondisi ekonomi, dan kemajuan teknologi, membentuk lintasan karir seseorang. Namun, sementara kerangka teoretis ini memberikan wawasan berharga, aplikasinya secara praktis di berbagai lanskap karir memerlukan

penelitian lebih lanjut untuk memastikan kemampuan adaptasinya dan efektivitasnya.

Penelitian terhadap implementasi praktis teori tiedeman dalam berbagai konteks karir menjadi penting untuk memahami relevansinya di dunia nyata. Mengkaji efektivitasnya dalam membimbing keputusan terkait karir, memfasilitasi transisi karir, dan membantu individu menavigasi kompleksitas lingkungan kerja modern menjadi hal yang sangat penting. Selain itu, memahami bagaimana teori ini menyesuaikan diri dengan sifat karir yang selalu berubah dalam masyarakat kontemporer, di mana fleksibilitas, adaptabilitas, dan pembelajaran kontinu menjadi kunci, menjadi aspek penting dari analisis.

Saat angkatan kerja mengalami transformasi cepat akibat kemajuan teknologi, globalisasi, dan dinamika tempat kerja yang berubah, aplikabilitas teori perkembangan karir semakin penting. Kemampuan teori tiedeman untuk menanggapi tantangan yang ditimbulkan oleh perubahan dalam lanskap pekerjaan menjadi objek eksplorasi (Nufus, 2019). Selain itu, mengingat penekanan yang semakin besar pada jalur karir yang beragam, ekonomi gig, dan kerja jarak jauh, mengevaluasi kecukupan teori tiedeman dalam mengakomodasi lintasan karir non-tradisional menjadi hal yang relevan.

Selain itu, pemahaman terhadap perubahan dramatis dalam cara kerja, seperti tren keterampilan yang diperlukan, dinamika tim kerja lintas batas geografis, dan pergeseran arah karir yang lebih tidak linear, menjadi esensial dalam mengevaluasi relevansi teori tiedeman saat ini. Dalam era di mana karir tidak lagi terbatas pada jalur tradisional, melainkan juga meliputi pekerjaan sementara, proyek-proyek jangka pendek, serta karir yang lebih beragam dan berbasis proyek, teori yang dapat menyesuaikan dan memberikan panduan dalam lingkungan yang semakin kompleks ini menjadi semakin berharga.

Melalui pendekatan penelitian yang mendalam, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana teori tiedeman dapat diterapkan secara efektif dalam berbagai konteks karir (Hamzah & Kumara, 2023). Dengan menyoroti kelebihan, batasan, dan potensi pengembangan lebih lanjut dari teori ini, diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif

tentang cara memanfaatkan konsep-konsep yang ada dalam memahami dan mengelola perkembangan karir individu pada masa kini. Dengan demikian, tulisan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang berarti dalam mengarahkan pengembangan teori-teori perkembangan karir ke arah yang lebih relevan dan adaptif dalam era kerja yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian kualitatif digunakan untuk mendalami penerapan teori tiedeman dalam konteks perkembangan karir. Metode kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman, persepsi, dan konteks yang lebih dalam dari partisipan dalam hubungannya dengan teori yang dikaji.

Selama proses penelitian, studi pustaka atau *library reasearch* juga digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami teori tiedeman dari perspektif yang lebih luas, dengan mengidentifikasi pola-pola, tema-tema, dan makna-makna yang muncul dari berbagai sumber teks, seperti artikel, buku, atau dokumen terkait lainnya. Pendekatan analisis konten akan membantu dalam mengeksplorasi pemahaman dan penerapan teori ini secara lebih komprehensif serta dalam mengidentifikasi kesenjangan atau area di mana teori ini mungkin memerlukan pengembangan lebih lanjut (Rodinda, 2022).

Dengan kombinasi metode-metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang relevansi dan aplikabilitas Teori Tiedeman dalam konteks perkembangan karir, sambil menyoroti kontribusi teori ini dalam memahami dan membimbing individu dalam perjalanan karir mereka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Relevansi Teori Tiedeman dalam Pengambilan Keputusan Karir

Hasil penelitian menegaskan bahwa teori tiedeman memegang peranan krusial dalam membantu individu dalam mengambil keputusan terkait karir. Konsep utama dalam teori ini, seperti fase-fase dalam siklus karir (*exploration, establishment, maintenance, disengagement*), memberikan kerangka kerja yang

substansial bagi individu dalam memahami dan mengelola perjalanan karir mereka. Temuan menunjukkan bahwa teori ini membantu individu untuk mengidentifikasi minat, keahlian, dan nilai-nilai yang penting dalam memilih lintasan karir yang sesuai.

Pentingnya teori tiedeman dalam pengambilan keputusan karir terletak pada penekanannya terhadap pemahaman diri (*self-understanding*) dan eksplorasi karir yang mendalam. Dalam era di mana pilihan karir semakin beragam dan dinamika pekerjaan terus berkembang, teori ini memberikan fondasi yang kuat bagi individu untuk menghadapi tantangan dalam pengambilan keputusan karir (Olla, 2021).

Penting untuk dicatat bahwa konsep integrasi peran (*role integration*) yang diperkenalkan dalam teori ini membantu individu dalam mengelola aspek-aspek berbeda dari kehidupan mereka, seperti pekerjaan, keluarga, dan aktivitas sosial. Hal ini menjadi relevan dalam konteks karir masa kini di mana keseimbangan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi menjadi perhatian utama.

Namun, sambil mengakui relevansinya, perlu diingat bahwa teori tiedeman mungkin memiliki keterbatasan dalam menghadapi dinamika karir yang sangat fluid dan perubahan yang cepat di dunia kerja saat ini. Teori ini cenderung mengasumsikan lintasan karir yang lebih linear, sedangkan kenyataannya banyak individu yang melintasi berbagai bidang karir atau memiliki jalur karir yang tidak terduga.

Dalam pembahasan lanjutan, relevansi teori tiedeman perlu dievaluasi dalam konteks pengembangan karir yang inklusif dan dinamis. Penyesuaian teori ini untuk lebih mengakomodasi perubahan-perubahan dalam tuntutan pekerjaan, perkembangan teknologi, serta kebutuhan individu yang beragam, dapat meningkatkan efektivitasnya dalam membimbing pengambilan keputusan karir di masa kini.

Dalam konteks pengambilan keputusan karir, relevansi teori tiedeman sangat signifikan karena fokus utamanya pada pemahaman diri dan eksplorasi karir yang menyeluruh. Dengan menekankan pentingnya proses eksplorasi dan pengembangan pemahaman diri yang mendalam, teori ini memberikan fondasi

yang kuat bagi individu untuk membuat pilihan karir yang sesuai dengan minat, keahlian, dan nilai-nilai personal mereka. Pengertian mengenai tahapan dalam siklus karir, seperti fase eksplorasi untuk mengenali berbagai opsi karir atau fase konsolidasi untuk mengembangkan karir yang dipilih, memberikan struktur yang berguna bagi individu dalam mengelola transisi antara fase-fase tersebut (Miska, 2021).

Namun, perlu diakui bahwa dalam menghadapi kompleksitas lingkungan kerja saat ini, di mana fleksibilitas, adaptabilitas, dan mobilitas karir menjadi kunci, teori tiedeman mungkin memiliki keterbatasan dalam memprediksi atau mengakomodasi karir yang tidak linear (Oktafiani, Masudi & Rizal, 2021). Model yang diusulkan oleh teori ini cenderung menggambarkan lintasan karir yang relatif terorganisir dan berurutan, sedangkan realitasnya seringkali lebih kompleks dengan perubahan lintasan karir yang tidak terduga.

Oleh karena itu, sambil mengakui nilai pentingnya dalam memberikan kerangka kerja yang kokoh untuk pengambilan keputusan karir, penelitian dan pengembangan lebih lanjut perlu dilakukan untuk meningkatkan relevansi teori tiedeman dalam menghadapi dinamika karir masa kini. Adaptasi teori ini untuk mengakomodasi ragam jalur karir yang tidak konvensional, mempertimbangkan perubahan ekonomi, teknologi, serta tantangan-tantangan keseimbangan kehidupan kerja yang semakin relevan saat ini, menjadi hal yang penting dalam mengoptimalkan manfaat teori ini bagi individu-individu dalam pengambilan keputusan karir mereka.

Keterbatasan Teori Tiedeman dalam Konteks Modern

Penelitian menyoroti sejumlah keterbatasan teori tiedeman dalam menghadapi dinamika karir dalam konteks modern. Salah satu keterbatasan utama terletak pada asumsi lintasan karir yang linier dan terstruktur secara berurutan. Teori ini cenderung menggambarkan perjalanan karir sebagai suatu proses yang terorganisir dengan tahapan yang jelas, sementara realitasnya seringkali tidaklah demikian. Di masa kini, banyak individu yang mengalami transisi karir yang lebih fleksibel, melintasi bidang-bidang pekerjaan yang berbeda, atau bahkan memiliki karir non-tradisional yang tidak mengikuti pola yang terstruktur.

Keterbatasan dalam menghadapi kompleksitas modernitas ini menunjukkan bahwa teori tiedeman mungkin tidak sepenuhnya dapat mengakomodasi perubahan-perubahan dinamis dalam lingkungan kerja saat ini. Teori ini mungkin kurang memberikan pemahaman yang memadai tentang karir yang cenderung tidak linear, seperti pekerjaan kontrak, portofolio karir, atau perjalanan karir yang melintasi sektor-sektor yang berbeda. Selain itu, ketidakpastian ekonomi, perubahan teknologi, dan tren-tren baru dalam dunia kerja juga menjadi faktor yang tidak selalu dapat diprediksi dengan baik oleh teori tiedeman (Fadilla, 2020).

Namun, penting untuk diingat bahwa meskipun memiliki keterbatasan, Teori Tiedeman tetap memiliki nilai dan dapat menjadi landasan yang kuat bagi individu dalam memahami sebagian besar aspek-aspek perkembangan karir mereka. Meskipun tidak dapat meramalkan perubahan-perubahan yang mungkin terjadi, teori ini masih memberikan pandangan yang bermanfaat mengenai pentingnya pemahaman diri, eksplorasi karir, dan integrasi peran dalam memandu individu dalam mengelola perjalanan karir mereka.

Dalam pengembangan lebih lanjut, mengakui keterbatasan-keterbatasan ini dapat mengarah pada upaya untuk mengombinasikan teori tiedeman dengan pendekatan lain atau untuk memodifikasi teori ini agar lebih relevan dalam menghadapi dinamika karir yang lebih kompleks dan tidak terstruktur dalam konteks modern (Nasrif, 2021). Hal ini dapat meningkatkan adaptabilitas teori dan memperluas manfaatnya bagi individu dalam menghadapi tantangan-tantangan dalam pengambilan keputusan karir di era yang terus berubah.

Pada era di mana banyak individu menjalani karir yang lebih fleksibel dan tidak linear, teori tiedeman terkadang kurang mampu memberikan gambaran yang komprehensif tentang dinamika karir yang berkembang pesat. Model yang menggambarkan perjalanan karir yang lebih terstruktur cenderung kurang relevan dalam menggambarkan realitas karir saat ini yang sering kali tidak mengikuti pola tradisional. Oleh karena itu, penting untuk melihat teori ini sebagai sebuah panduan yang mungkin memerlukan penyesuaian atau pelengkap dari teori-teori lain yang lebih mampu mengakomodasi ragam jalur karir modern.

Dalam konteks kekinian yang ditandai dengan perubahan teknologi yang cepat, pasar kerja yang berubah-ubah, dan tren kerja yang inovatif, ada kebutuhan akan teori perkembangan karir yang lebih dinamis dan adaptif. Hal ini memunculkan pertanyaan penting tentang bagaimana teori tiedeman dapat dimodifikasi atau dikembangkan lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan-keterbatasan yang ada. Mungkin perlu untuk menambahkan elemen-elemen baru dalam teori ini yang mengakomodasi karir yang tidak linear, seperti strategi untuk mengelola transisi karir yang sering terjadi atau mempertimbangkan fleksibilitas dalam memilih jalur karir (Astuti, 2022).

Namun demikian, sambil mengidentifikasi keterbatasan teori, perlu diingat bahwa teori tiedeman tetap menjadi aset berharga dalam membantu individu mengenali minat dan nilai-nilai mereka dalam konteks karir. Meskipun tidak mampu mengantisipasi semua perubahan dalam lingkungan kerja, teori ini masih memberikan dasar yang kuat untuk individu dalam memahami tahapan-tahapan penting dalam pengembangan karir mereka, seperti eksplorasi pilihan karir dan pengembangan perencanaan karir yang lebih baik. Dalam konteks ini, integrasi teori tiedeman dengan pendekatan-pendekatan lain dapat menjadi strategi yang efektif dalam memahami dan mengelola karir di era modern yang dinamis ini.

Penerapan Teori Tiedeman dalam Lingkungan Kerja Saat Ini

Penelitian menyoroti bahwa penerapan teori tiedeman masih memiliki relevansi yang signifikan dalam lingkungan kerja saat ini. Terutama, teori ini membuktikan nilai-nilainya dalam membantu individu mengelola transisi karir, memahami perkembangan karir mereka, dan mengintegrasikan aspek-aspek berbeda dari kehidupan mereka, seperti pekerjaan, keluarga, dan aspirasi pribadi (Harahap, 2019).

Dalam konteks modern yang didominasi oleh kebutuhan akan adaptabilitas dan fleksibilitas dalam karir, teori tiedeman menawarkan fondasi yang kuat bagi individu untuk menghadapi tantangan-tantangan tersebut. Konsep siklus karir dan proses eksplorasi yang diperkenalkan oleh teori ini membantu individu dalam mengidentifikasi dan mengeksplorasi berbagai pilihan karir, memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang lebih terinformasi.

Namun, perlu dicatat bahwa dalam menerapkan teori tiedeman dalam lingkungan kerja saat ini, penting untuk mempertimbangkan adaptasi yang diperlukan agar teori ini tetap relevan. Misalnya, model-model yang digunakan dalam teori ini mungkin perlu disesuaikan untuk mengakomodasi perjalanan karir yang tidak linear, seperti karir berbasis proyek, pekerjaan sementara, atau fleksibilitas dalam transisi antar bidang pekerjaan.

Di samping itu, kesadaran akan peran teknologi dalam mengubah cara kerja juga memerlukan penyesuaian dalam penerapan teori tiedeman. Penggunaan teknologi untuk eksplorasi karir, pengembangan keterampilan baru, atau konektivitas dalam jaringan profesional menjadi aspek yang penting dalam konteks penerapan teori ini dalam lingkungan kerja saat ini.

Penerapan teori tiedeman dalam lingkungan kerja saat ini menunjukkan relevansi yang terbukti dalam membantu individu mengelola perubahan karir (Virgiantara, 2022). Model yang menekankan fase eksplorasi, integrasi peran, dan penyesuaian dengan perubahan lingkungan, tetap memberikan fondasi yang kuat bagi individu dalam menghadapi dinamika karir yang kompleks. Terutama, konsep pemahaman diri yang ditekankan oleh teori ini memberikan dorongan yang penting bagi individu untuk mengeksplorasi minat, keahlian, dan nilai-nilai pribadi mereka dalam konteks karir, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang lebih disesuaikan.

Namun, dalam penerapannya, teori tiedeman mungkin memerlukan penyesuaian agar lebih responsif terhadap perubahan-perubahan dalam lingkungan kerja saat ini. Misalnya, adaptasi terhadap jenis-jenis karir baru seperti kerja fleksibel, remote, atau model kerja kontrak yang semakin umum perlu dipertimbangkan. Integrasi teknologi sebagai alat eksplorasi karir atau untuk memfasilitasi pengembangan profesional juga menjadi aspek penting yang perlu diperhitungkan dalam penerapan teori ini.

Selain itu, pemahaman lebih mendalam tentang bagaimana teori tiedeman dapat mengakomodasi kebutuhan individu yang beragam juga diperlukan. Konteks kehidupan pribadi, perubahan prioritas, serta keseimbangan antara kehidupan kerja dan kehidupan pribadi menjadi faktor yang perlu

dipertimbangkan secara lebih komprehensif dalam penerapan teori ini. Dalam menggabungkan semua aspek ini, peningkatan penerapan teori tiedeman dapat memberikan manfaat yang lebih substansial bagi individu dalam mencapai kesuksesan karir dan keseimbangan hidup yang diinginkan.

Dalam kesimpulannya, penerapan teori tiedeman dalam lingkungan kerja saat ini tetap relevan, tetapi memerlukan penyesuaian agar dapat lebih responsif terhadap dinamika karir yang terus berubah. Integrasi dengan perkembangan baru dalam cara kerja, teknologi, serta mempertimbangkan kebutuhan individu yang semakin beragam dapat meningkatkan kemampuan teori ini dalam membimbing individu dalam perjalanan karir mereka di era kerja yang terus berkembang.

Perluasan dan Pengembangan Teori Tiedeman

Penelitian menyoroti potensi perluasan dan pengembangan lebih lanjut dari teori tiedeman untuk meningkatkan relevansinya dalam menghadapi dinamika karir yang terus berubah. Terdapat kesempatan untuk memperkaya teori ini dengan elemen-elemen baru yang mengakomodasi aspek-aspek modern dari lingkungan kerja dan perkembangan karir.

Teori tiedeman memiliki landasan yang kuat dalam memahami tahapan-tahapan dalam pengambilan keputusan karir dan penerapan aspek-aspek seperti integrasi peran dalam pengelolaan kehidupan kerja dan kehidupan pribadi (Wardani, Istia & Arumsari, 2020). Namun, dalam menghadapi perkembangan masa kini, teori ini mungkin memerlukan perluasan konsepnya untuk mengakomodasi ragam jalur karir yang tidak konvensional, seperti karir yang terdiri dari serangkaian proyek, fleksibilitas dalam transisi karir, atau bahkan penggabungan karir tradisional dengan karir berbasis teknologi.

Selain itu, peningkatan dalam penerapan teknologi sebagai alat untuk eksplorasi karir, pembelajaran, atau mengembangkan keterampilan baru dapat diintegrasikan ke dalam teori ini. Hal ini dapat membantu individu dalam mengenali peluang-peluang baru dan menghadapi tantangan-tantangan dalam perkembangan karir di era digital ini.

Dalam pengembangan lebih lanjut, perlu dilakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memodifikasi atau memperkaya model-model yang ada dalam

teori tiedeman. Misalnya, integrasi elemen-elemen seperti strategi mengelola transisi karir yang sering terjadi, adaptasi terhadap perubahan ekonomi yang cepat, serta penggunaan teknologi sebagai alat eksplorasi karir, dapat membantu memperkaya teori ini agar lebih sesuai dengan kebutuhan karir di zaman yang terus berkembang ini (Ahrajanur, 2022).

Dalam memperluas teori tiedeman, perlu adanya penyesuaian terhadap model yang lebih responsif terhadap ragam jalur karir modern. Model-model yang menekankan siklus karir yang linier mungkin perlu diperkaya dengan fleksibilitas yang lebih besar, mengakui bahwa karir masa kini seringkali melibatkan perpindahan antarbidang, pekerjaan proyek, atau bahkan penciptaan jalur karir yang unik (Ahmad & Mustakim, 2022). Integrasi fleksibilitas ini akan membantu individu dalam merencanakan dan mengelola karir yang tidak terikat oleh batasan-batasan yang ditetapkan dalam model-model yang lebih tradisional.

Selain itu, dengan penekanan pada peran teknologi dalam cara kerja yang semakin maju, pengembangan teori tiedeman dapat memasukkan strategi untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat eksplorasi karir yang efektif. Penggunaan platform digital untuk pengembangan keterampilan, eksplorasi peluang kerja global, atau peningkatan konektivitas dengan jaringan profesional dapat menjadi elemen penting yang memperkaya teori ini dan meningkatkan daya gunanya dalam membimbing individu dalam perkembangan karir mereka.

Selanjutnya, dalam upaya perluasan, perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk mengeksplorasi bagaimana teori tiedeman dapat mempertimbangkan aspek keseimbangan kehidupan kerja yang semakin menjadi fokus utama dalam perkembangan karir individu. Menyertakan strategi untuk mencapai keseimbangan yang baik antara tanggung jawab kerja dan kehidupan pribadi akan menjadi tambahan yang berharga dalam teori ini.

Dalam rangka memperluas dan mengembangkan teori tiedeman, integrasi konsep-konsep baru yang mengakomodasi kompleksitas karir modern dan perubahan dinamika kerja yang terus berkembang menjadi suatu kebutuhan. Pembaruan teori ini akan memungkinkan penerapan yang lebih efektif dalam

membantu individu mengelola karir mereka dalam lingkungan kerja yang terus berubah dan memunculkan strategi-strategi baru dalam pengembangan karir.

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, artikel ini menyoroti relevansi teori tiedeman dalam pengambilan keputusan karir, sambil menunjukkan keterbatasan-keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam konteks karir modern. Teori ini masih memiliki nilai penting dalam membantu individu memahami fase-fase penting dalam pengembangan karir mereka, khususnya dalam eksplorasi minat dan integrasi peran. Namun, dalam era di mana karir menjadi lebih fleksibel dan tidak linear, teori ini mungkin memerlukan penyesuaian agar lebih responsif terhadap dinamika karir yang berkembang pesat.

Artikel ini juga menyoroti perlunya perluasan dan pengembangan teori tiedeman agar lebih relevan dalam lingkungan kerja modern. Integrasi elemen-elemen seperti fleksibilitas karir, pemanfaatan teknologi dalam eksplorasi karir, dan strategi untuk mencapai keseimbangan kehidupan kerja yang sehat menjadi aspek penting dalam pengembangan teori ini. Kesimpulannya, sambil mengakui nilai kontribusinya, pembaruan dan penyesuaian teori tiedeman akan meningkatkan daya gunanya dalam membimbing individu dalam mengelola perjalanan karir mereka di era kerja yang terus berubah.

REFERENSI

- Ahmad, H., & Mustakim, M. (2022). Hubungan Kesetabilan Emosi Dengan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA Negeri Kota Mataram. *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 7(2), 1664-1677.
- Ahrajabanur, N. (2022). *Hubungan Perencanaan Dan Pengambilan Keputusan Karir Denganplanned Happenstance Skill Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Campalagian*.
- Astuti, S. P., & Rahayuningsih, I. (2022). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Dan Kepercayaan Diri Terhadap Pengambilan Keputusan Karir Siswa Kelas XII SMAM 09 Sedayulawas. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(5), 3021-3028.

- Fadilla, P. F. (2020). *Pengaruh Konformitas Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Pada Siswa Kelas Xii Melalui Efikasi Diri Sebagai Mediator*, (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Hamzah, M., & Kumara, A. R. (2023). Teknologi informasi website dalam layanan bimbingan klasikal untuk meningkatkan keputusan karir. *In Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling Universitas Ahmad Dahlan* (Vol. 3).
- Harahap, D. (2019). Pengambilan Keputusan Karir. *Jurnal Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 1(1), 172-186.
- Miska, L. (2021). *Efektivitas Bimbingan kelompok Dengan Teknik Self-management Terhadap Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Peserta Didik SMAS Babul Maghfirah* (Doctoral dissertation, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Ar-Raniry).
- Nasrif, H. (2021). *Efektivitas Layanan Informasi Dalam Format Klasikal Terhadap Pemilihan Karier Siswa MAN 2 Aceh Barat*, (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry).
- Nufus, N. (2019). *Hubungan Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karir Pada Mahasiswa Semester Akhir Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Oktafiani, L., Masudi, M., & Rizal, S. (2021). *Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Film Kartun Omar dan Hana* (Doctoral dissertation, IAIN Curup).
- Olla, Y. (2021). *Peran Orientasi Karier Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa Kelas Xii Sma "X" Kabupaten Timor Tengah Utara Provinsi Nusa Tenggara Timur*, (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).
- Rini, A. P., & Apriliyanto, E. (2023). Pengambilan keputusan karier pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA): Menguji peranan prestasi belajar. *INNER: Journal of Psychological Research*, 3(1), 138-145.
- Rodinda, M. R. (2022). *Pengaruh self efficacy terhadap pengambilan keputusan karir pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Psikologi Universitas Negeri Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Virgiantara, A. (2022). *Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Pengambilan Keputusan Karier Pada Remaja Yang Berusia 15-21 Tahun*, (Doctoral dissertation, Universitas Mercu Buana Yogyakarta).

Wardhani, N. A., Istiâ, F. N., & Arumsari, C. (2020). Efektivitas Layanan Informasi dengan Menggunakan Teori Karier John Lewis Holland terhadap Pengambilan Keputusan Karier Siswa SMP. *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan dan Konseling dalam Pendidikan*, 4(2), 58-68.